

**PEMIKIRAN KOSMOLOGIS MASYARAKAT TRADISI
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN :
IMPLEMANTASINYA DALAM PERENCANAAN
KAWASAN PARIWISATA**



**RUANG :
BENTANG SAUJANA ALAM DAN BUDAYA**

- Secara kosmologis, ruang merupakan suatu spasial dengan satu pusat yang disebut tempat.
- Suatu ruang meso terbangun dengan struktur permukaan dan meta struktur yang menetapkan fungsi suatu ruang.
- struktur permukaan memiliki makna dan makna itu diorientasikan ke fungsi dan fungsi itu sebagai awal pemberian tanda.

Ruang

Tatanan Orientasi kosmos dan fungsi dalam membangun harmoni

TATATAN RUANG
 Fungsi spasial dengan memperhatikan harmoni dengan alam dan kesatuan energi kosmos

- ❖ Ruang Makro
- ❖ Ruang Meso
- ❖ Ruang Mikro

ORIENTASI KOSOMOS

Konsep Spasial :

- Gawah alas
- Kebon bangket
- Lendang
- Gubuk Gempeng

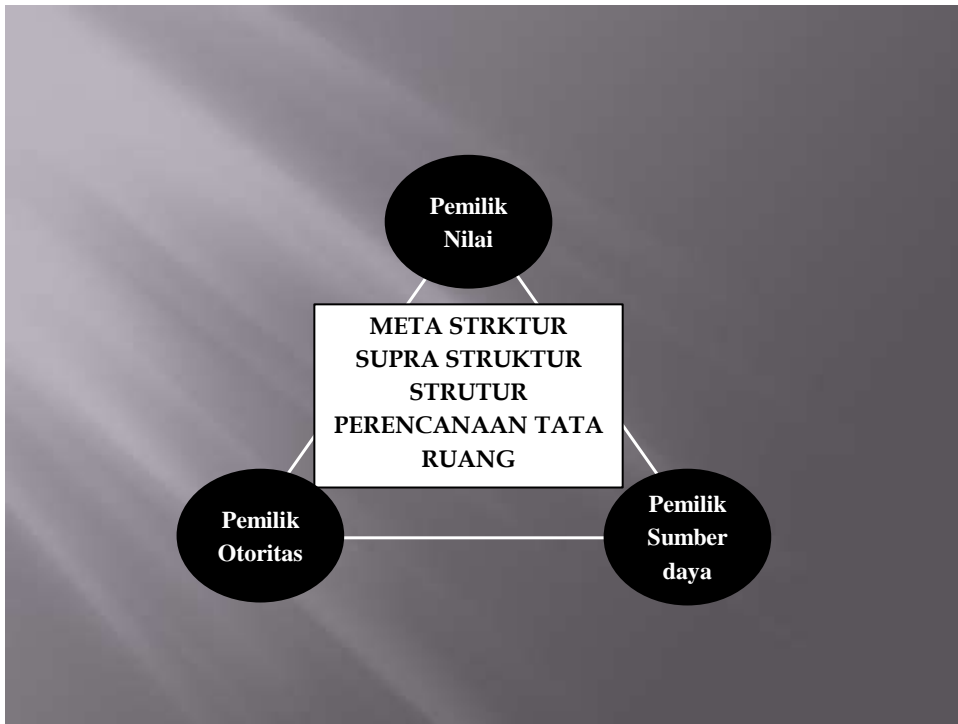
TATATAN NILAI
 Etika, estetika dan logika dalam menata kehidupan bersama dalam satu kesatuan entitas.

- ❖ Nilai
- ❖ Norma
- ❖ Sistem Sosial dan Kepemimpinan

ORIENTASI HARMONI

Apakah itu sama dengan kawasan atau resort ?





**PARIWISATA BUDAYA DAN BUDAYA PARIWISATA :
JAWABAN UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA NTB**

1. Ruang pariwisata hendaknya dipandang sebagai saujana alam dan budaya : berarti seluruh ruang, aktivitas, produk dan masyarakatnya dalam tatanan yang mempresentasikan pesona yang berkarakter budaya yang selaras dengan lingkungan alamnya.
2. Menguatkan obyek-obyek wisata baik alam maupun budaya dan peran desa-desa sekitarnya. Obyek-obyek wisata yang dimaksud adalah obyek wisata alam, situs purbakala, kegiatan-kegiatan ritual tradisi, kawasan pertanian, produk budaya, benda seni, dan kawasan wisata khusus yang saat ini berjalan sendiri-sendiri, sehingga belum dapat dikatakan sebagai satu kawasan.
3. Pengembangan wisata alam sebagai penunjang wisata budaya dengan mempertahankan struktur alam untuk mengembangkan fungsi dan struktur artifisial dengan konsep budaya, misalnya dengan menerapkan pola arsitektur tradisional, memberikan sentuhan-sentuhan tradisional pada fasilitas umum.

Secara makro misi perencanaan pariwisata dalam konteks new urban antara lain sebagai berikut :

- Menyelaraskan keindahan alam, keanggunan budaya dan kesantunan perilaku dalam pengelolaan kawasan.
- Merancang dan manata kawasan (ruang meso dan ruang mikro) dengan perspektif pariwisata budaya. Dalam hal ini memang dituntut adanya rancangan tata kawasan yang lebih rinci untuk dapat memberikan sentuhan-sentuhan budaya yang relevan.
- Mengoptimalkan seluruh potensi budaya yang dimiliki masyarakat sebagai inspirasi, gagasan, bentuk pencitraan bahkan sebagai aktivitas dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- Membangun kesadaran budaya pariwisata sebagai motivasi dalam mengelola lingkungan dan aktivitas produktif masyarakat sesuai dengan potensi setempat.

- Membangun mental interprenur masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan peluang pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi produktif sesuai dengan potensi lingkungan, keterampilan / kapasitas sumberdaya manusia dan mengembangkannya sebagai peluang bisnis.
- Menata sistem koordinasi wilayah, kawasan dan stakeholder yang dapat menunjang berkembangnya aktivitas budaya masyarakat sebagai event budaya.
- Memasarkan pariwisata budaya dengan pendekatan event rutin, yang faktual dan bermutu.

PENCINTRAAN DAN BRANDING



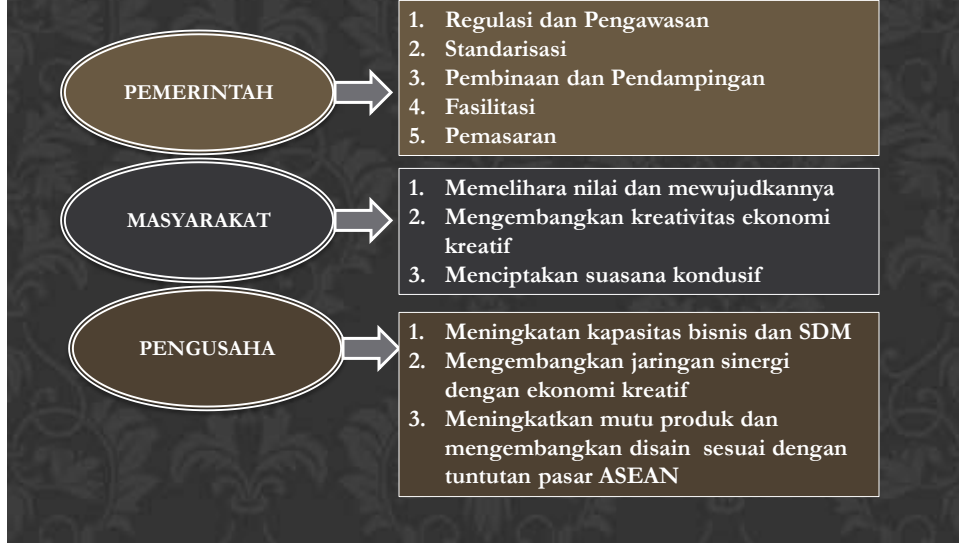
Alam yang mengagumkan, Budaya yang memikat dan Perilaku yang mengesankan.



SINERGITAS PROGRAM



LANGKAH PRAGMATIS



SINERGITAS KELEMBAGAAN STAKEHOLDER

